



Penerapan Media Wayang Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SDN Ngegong

Laila Maulidatur Rohmah, S. Pd. ✉, Universitas PGRI Madiun

Dr. Cerianing Putri Pratiwi, M. Pd., Universitas PGRI Madiun

Siti Aminah, S. Pd. SD., SDN Ngegong

✉ llayla606@gmail.com

Abstrak: Tujuan diadakannya penelitian ini untuk memperbaiki tingkat keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas 4 SDN Ngegong kota Madiun dengan memakai media wayang kartun. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjeknya adalah 29 siswa. Teknik analisis data yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini telah berlangsung selama 2 tindakan siklus, setiap tindakan siklus mencakup: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya peningkatan. Mulai dari tahap pratindakan sebesar 41,37% meningkat menjadi 62% pada siklus 1. Kemudian pada siklus 2 sebagian besar murid memperoleh kenaikan nilai ketuntasan mencapai 82,75%. Berlandaskan pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media wayang kartun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Ngegong.

Kata kunci: Keterampilan, Berbicara, Wayang, Kartun



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan untuk memanusiakan manusia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di tingkat SD perlu menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, meliputi: membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Berbicara adalah teknik komunikasi verbal yang menggunakan kata-kata dan frasa yang disusun dengan baik untuk menyampaikan pesan. Kemampuan berbicara adalah aspek yang penting untuk menyampaikan ide secara jelas dan efektif. Semakin baik keterampilan berbicara seseorang kelak pesan yang diutarakan semakin mudah dicerna dan dipahami oleh orang lain.(Aprinawati, 2017)

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 SDN Ngegong terdapat permasalahan rendahnya keterampilan berbicara yang disebabkan karena sebagian besar siswa cenderung kurang percaya diri ketika presentasi, malu bercerita, menyampaikan pendapatnya di depan kelas suaranya pelan dan takut salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru kurang memakai alat peraga konkret yang bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sehingga pembelajaran kurang bermakna dan menyebabkan keterampilan berbicara siswa rendah.

Piaget berpendapat perkembangan kognitif anak usia SD termasuk dalam tahap operasional konkret. Dimana usia tersebut anak tertarik pada suatu hal atau benda yang sifatnya nyata. Sejalan dengan penelitian Mimin Ninawati dkk. Bahwa pemakaian alat peraga konkret mempengaruhi keterampilan berbicara anak. Bagi anak kelas rendah pemahamannya lebih konkrit dan desain materi ajar yang disajikan pada anak melalui hal abstrak sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, sebaiknya belajar menggunakan benda dan alat peraga yang nyata dan konkrit.(Ninawati et al., 2022)

Media merupakan alat perantara yang membantu pendidik dalam menerangkan informasi tentang materi yang diajarkan. Wayang kartun adalah media, alat peraga, atau alat bantu yang dipakai guru untuk mengajarkan materi dongeng menggunakan gambar kartun digerakkan oleh tangan.(Kusyari et al., 2017)

Wayang kartun yaitu salah satu benda konkret yang bisa menjadi solusi mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara anak usia sekolah dasar. Wayang kartun dipilih untuk menumbuhkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena: 1) anak usia SD menyukai tokoh kartun memiliki karakter yang menarik, cerita yang seru, dan visual yang dinamis. Hal ini dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar berbicara, 2) Mudah digunakan sesuai tokoh yang dibutuhkan dan tidak memerlukan banyak persiapan, 3) siswa bisa membayangkan adegan, dialog, dan karakter dalam cerita wayang kartun. Kemampuan berimajinasi ini penting untuk menumbuhkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, penting dilakukan untuk penelitian mengenai “Penerapan Media Wayang Kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SDN Ngegong”.

METODE

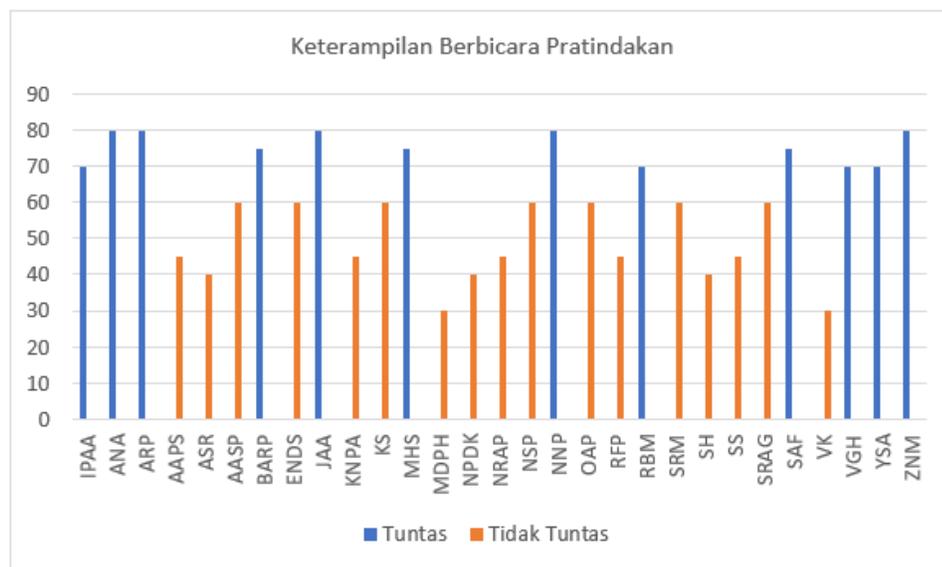
Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart, terbagi menjadi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDN Ngegong Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun dengan jumlah 29 murid, murid laki-laki 10 dan murid perempuan 19, penelitian dimulai dari tahap pratindakan dan tahap tindakan 2 siklus. Teknik analisis data yang dipakai deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, tes lisan dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, dokumentasi, dan tes lisan dengan mendongeng. Penelitian ini terdapat 3 tahapan yaitu: pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Pada tahap pratindakan data dikumpulkan untuk memantau kondisi awal siswa dan mengidentifikasi permasalahan sehingga bisa ditemukan perbaikan. Tahap berikutnya siklus I sebagai solusi wayang kartun diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Kemudian pembelajaran pada tahap siklus I dievaluasi untuk perbaikan dan dilengkapi kekurangannya pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Setiap siklus akan menghasilkan data untuk menilai perkembangan keterampilan berbicara siswa. Berikut penjelasan tahap-tahapan dalam penelitian:

1. Tahap Pra tindakan

Dalam tahap pra-tindakan peneliti meminta daftar nilai kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada guru kelas 4 sebagai acuan data awal sebelum pemberian tindakan. Berdasarkan observasi data awal pada daftar nilai tersebut ada 17 murid yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).



GAMBAR 1 Diagram nilai keterampilan berbicara pra-tindakan

Berdasarkan diagram yang disajikan, dari 29 murid yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan wayang kartun hanya 12 murid mencapai target nilai KKM (70). Sebagian besar siswa masih kurang percaya berbicara di depan kelas dan banyak murid pasif dalam pembelajaran dikarenakan guru tidak menggunakan media yang menarik dan interaktif.

2. Tahap Siklus I

Tahap siklus 1 ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas IV SDN Ngegong. Siklus I ini dalam pembelajaran mulai menerapkan media wayang kartun dengan merancang kegiatan sebagai berikut:

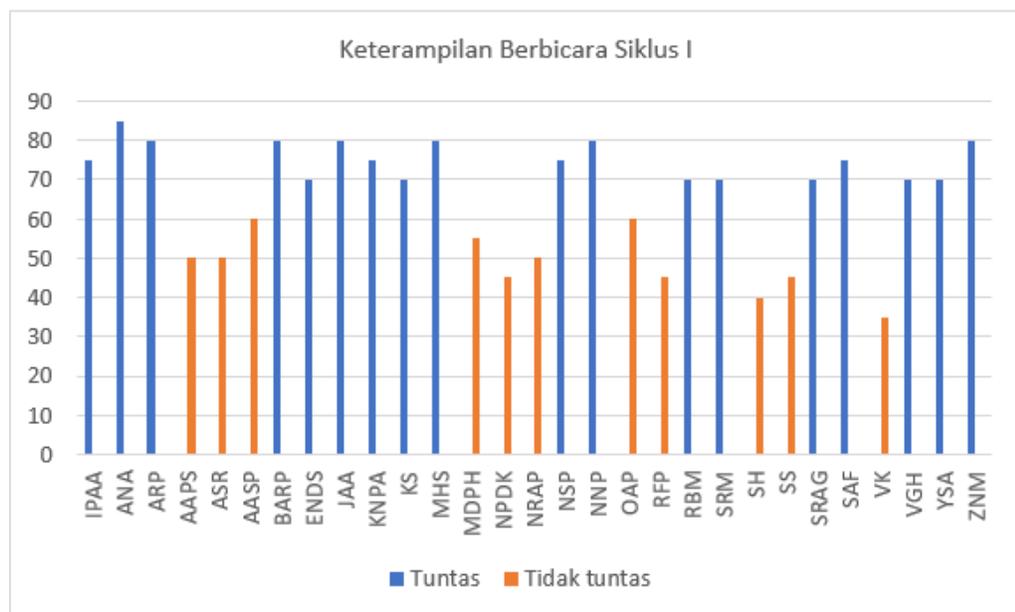
a. Perencanaan

Beberapa hal yang dipersiapkan peneliti pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Menyiapkan modul ajar untuk siklus I yang menggunakan media pembelajaran wayang kartun
 - 2) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu: lembar penilaian serta lembar observasi penelitian
 - 3) Menentukan kriteria ketuntasan
 - 4) Menyiapkan wayang kartun yang akan dimanfaatkan dalam praktik pembelajaran
- b. Pelaksanaan

Pada tahap siklus 1 ini dilaksanakan pada 20 Mei 2024. Dalam kegiatan inti pembelajaran guru mengelompokkan murid menjadi 5 kelompok, lalu setiap kelompok memeragakan cerita dongeng Naga Baru Klinting menggunakan wayang kartun bergambar tokoh dalam cerita tersebut di depan kelas. Guru mengadakan kuis dengan murid terkait unsur intrinsik yang ada dalam cerita. Kemudian guru mengevaluasi hasil dari penampilan siswa. Pada kegiatan penutup murid dan guru menyimpulkan materi dan merefleksikan diri terkait yang dipelajari pada hari tersebut kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

Berikut diagram keterampilan berbicara murid pada siklus I:



GAMBAR 2 Diagram keterampilan berbicara siklus I

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa dari 29 murid yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM terdapat 11 murid, sedangkan murid yang sudah mencapai KKM terdapat 18 murid. Hasil data tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan nilai murid yang pada awal pra tindakan 12 murid yang tuntas lalu pada siklus I meningkat menjadi 18 murid nilainya tuntas.

c. Observasi

Pada tahap observasi siklus I, Observer dan guru kelas IV bekerja sama untuk melakukan observasi agar diperoleh data yang valid. Observer melakukan pengamatan berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, penggunaan wayang kartun, juga mencatat

keterampilan berbicara siswa apakah sudah sesuai kriteria penilaian atau belum. Dari pengamatan tersebut diperoleh catatan berikut:

- 1) Dalam penggunaan media tokoh wayang kartun siswa masih belum mampu menggunakan wayang kartun dengan baik, mereka masih perlu beradaptasi dan berlatih menggunakan media wayang agar penggunaan media dapat dimanfaatkan dengan baik.
- 2) Guru sudah menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang disusun sebelum pembelajaran berlangsung. Namun guru kurang memperhatikan siswa yang kurang konsentrasi.
- 3) Siswa aktif dalam memberikan pendapat ketika ada temannya. Mereka belum percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.

d. Refleksi

Hal yang perlu menjadi catatan perbaikan pada siklus I ini yaitu:

- 1) Media wayang kartun sebaiknya dibuat sesuai banyaknya tokoh yang diperankan oleh siswa.
- 2) Guru menginstruksikan terlebih dahulu pada siswa untuk berlatih bermain peran dengan teman sekelompoknya terlebih dahulu agar tampil dengan baik.
- 3) Guru sebaiknya mengajak siswa dalam berinteraksi mulai dari bangku depan sampai belakang agar siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran tidak ramai dengan temannya.

3. Tahap Siklus II

Dalam siklus 2 ini dijalani berdasarkan catatan perbaikan hasil refleksi dari siklus 1. Siklus 2 dilakukan bertujuan untuk meningkatkan nilai ketuntasan siswa dalam keterampilan berbicara sesuai dengan target yang diharapkan peneliti yaitu 80%.

a. Perencanaan

Berikut perencanaan yang diperlukan dalam penelitian:

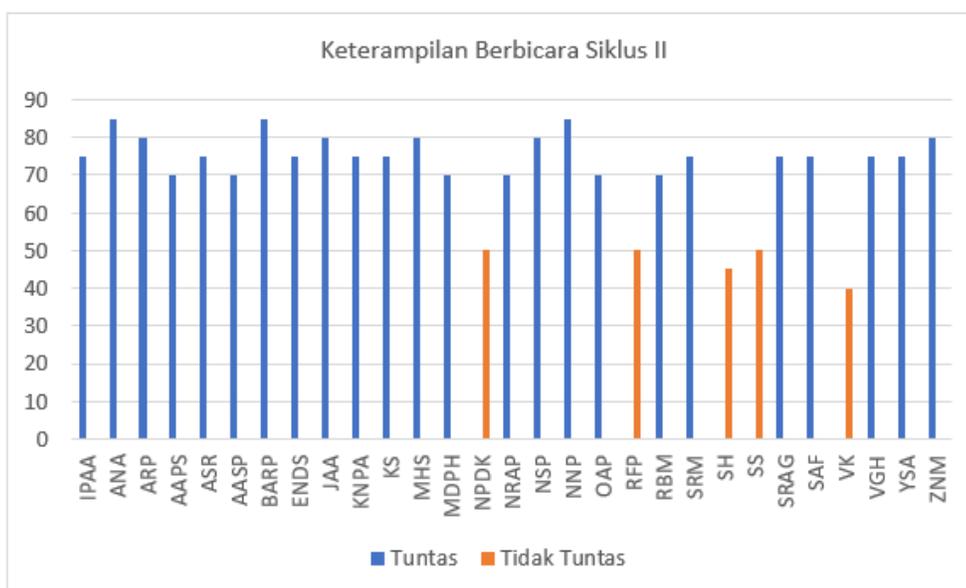
- 1) Menyusun modul ajar untuk siklus II. Modul ajar ini dirancang dengan menambahkan kegiatan latihan bagi siswa yang belum mendapat giliran untuk tampil, agar siswa mencapai nilai melampaui KKM 70.
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian dan lembar observasi.
- 3) Menyiapkan media wayang kartun sesuai dengan kebutuhan.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada 27 Mei 2024 dengan 29 peserta didik sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar. Pada kegiatan inti guru memperagakan bercerita menggunakan media wayang kartun. Kemudian siswa tetap dibuat berkelompok dengan membagi peran pada setiap siswa. Siswa yang belum mendapatkan giliran tampil bisa berlatih terlebih dahulu bersama kelompoknya. Kemudian guru menanyakan pesan moral apa yang terkandung dalam dongeng yang diperankan setiap kelompok kepada siswa yang menonton.

Pada kegiatan penutup guru memberikan pendalaman materi dengan menanyakan materi yang belum dipahami murid, lalu murid menyimpulkan materi tersebut dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Berikut diagram keterampilan berbicara murid pada siklus II:



GAMBAR 3 Diagram keterampilan berbicara siklus 2

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa diketahui dari 29 murid yang tidak tuntas atau belum mampu mencapai KKM terdapat 5 murid, sedangkan yang mampu mencapai KKM terdapat 24 murid. Hasil data tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan nilai murid dari siklus satu 18 murid tuntas lalu pada siklus dua meningkat 24 murid nilainya tuntas. Murid yang belum mencapai nilai KKM disebabkan karena faktor siswa tersebut kurang berlatih mendongeng menggunakan media wayang kartun dan memiliki karakter yang pemalu.

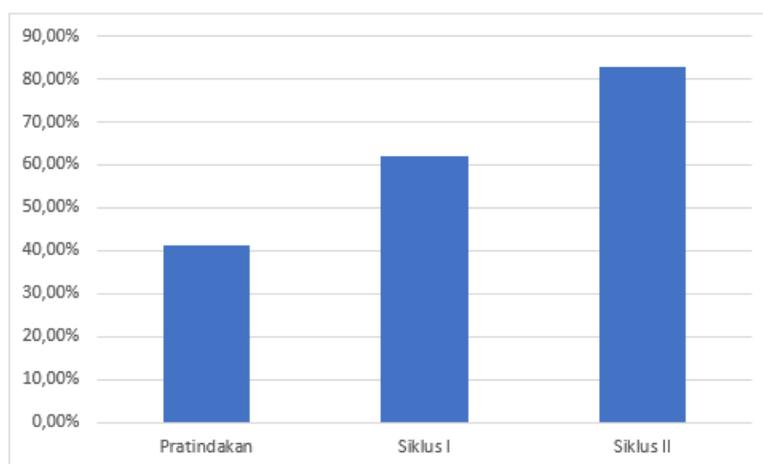
c. Observasi

Berdasarkan observasi selama siklus II berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru telah menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai modul ajar memakai media wayang kartun dengan lebih baik mulai dari memberikan *ice breaking*, memberi intruksi, berinteraksi dengan siswa, memperhatikan siswa yang tidak konsentrasi, sampai dengan merefleksikan pembelajaran.
- 2) Siswa terlihat lebih komunikatif, karena diberi kesempatan untuk berlatih berbicara dengan bantuan media wayang kartun.
- 3) Pembelajaran berjalan dengan efektif, suasana kelas kondusif dan siswa mulai aktif dalam menyampaikan pendapatnya ketika guru bertanya.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus dua ini sudah mencapai target ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara siswa 80% dan pada siklus dua telah melampaui 82,75%. Sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan perhatian kepada seluruh siswa, siswa lebih terlihat aktif dan komunikatif ketika menampilkan peran menggunakan media wayang kartun. Siswa terlihat lebih lancar ketika bercerita di depan kelas.



GAMBAR 4 *Diagram persentase peningkatan keterampilan berbicara siswa*

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa meningkatnya persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara siswa mulai dari pra-tindakan sebesar 41,37% meningkat 62% pada siklus satu. Kemudian pada siklus dua sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai ketuntasan mencapai 82,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SDN Ngegong Kota Madiun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dengan media wayang kartun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Ngegong mengalami peningkatan. Menurut Azizah (2016) Pentingnya pemanfaatan alat peraga dapat membantu dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penerapan media bergambar seperti wayang kartun bisa menumbuhkan keterampilan berbicara murid. Dalam pemilihan alat peraga pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan murid. Peneliti menggunakan media pembelajaran berupa wayang kartun. Peneliti memilih menggunakan media wayang kartun karena anak usia SD belum mampu berpikir secara abstrak, mereka mampu berpikir ketika ada sesuatu yang nyata (konkret).

Peningkatan terlihat pada tahap siklus satu dan siklus dua bahwa pembelajaran teks fiksi memakai media wayang kartun membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan siswa lebih komunikatif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut selaras dengan pendapat Shanie & Nur Fadhilah (2021) yang mengemukakan manfaat yang diperoleh dari pengimplementasian wayang kartun dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) wayang kartun dapat digunakan sebagai alat hiburan anak, agar anak tidak bosan saat belajar; 2) Media dibuat menjadi tokoh kartun yang menarik untuk membangkitkan minat anak dan membantu mereka memahami materi pembelajaran; 3) Dapat dipakai berulang kali; 4) Dapat dimainkan individu maupun kelompok; 5) Sebagai alat bantu penunjang materi berbicara.

Pada siklus terakhir terdapat 5 siswa yang belum tuntas keterampilannya. Hal tersebut disebabkan karena anak tersebut terbiasa pasif di dalam proses pembelajaran, kurang berlatih sebelum tampil sehingga kurang percaya diri ketika tampil dan pola asuh orangtua yang sibuk bekerja kurang berkomunikasi dengan anak. Penemuan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Nikmah et al., (2020) ada sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi keterampilan murid kelas IV di SDN Buluh 2, yaitu:

- a. Faktor dari dalam (internal): Keluarga tempat utama di mana pengajaran diberikan kepada anak-anak. Dalam komunikasi setiap hari, ditemukan banyak keluarga menggunakan bahasa daerah lokal dijadikan bahasa dalam berdialog di lingkungannya. bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi, akibatnya bahasa Indonesia tidak dimanfaatkan dengan baik. Wali murid sebagian besar berprofesi sebagai penjual dan merantau di luar. Aktivitas padat orang tua dalam berjualan atau harus pergi ke luar negeri menjadikan alasan komponen yang melatarbelakangi perlunya arahan mendidik anak. Kebutuhan akan rasa percaya diri yang kurang dimiliki anak dalam menyampaikan idenya mengakibatkan anak merasa ragu dan tidak berani untuk menanyakan kepada guru sesuatu yang tidak dipahaminya.
- b. Faktor dari luar (eksternal): Lingkungan masyarakat mempengaruhi kemampuan berbicara murid, dimana murid yang bermukim di desa lebih sering menggunakan bahasa daerah lokalnya. Pemanfaatan metode konvensional ceramah dan kurangnya pemanfaatan alat peraga pembelajaran merupakan komponen yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak.

Menurut Anggun Dela Puspita et al. (2023) komponen lain yang bisa menumbuhkan kemampuan berbicara murid adalah dibutuhkan penguasaan bahasa juga kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat maupun gagasan secara lancar. Hal itu sesuai hasil observasi bahwa murid yang sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam keseharian baik di sekolah maupun di rumah lancar ketika tampil bercerita menggunakan media wayang kartun. Selain itu siswa yang memiliki karakter pemberani cenderung memiliki keterampilan berbicara dengan baik.

Kemampuan berbicara murid kelas 4 SDN Ngegong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum memakai alat peraga wayang kartun pada awal pratindakan tergolong rendah mencapai 45,37% yang mencapai nilai ketuntasan keterampilan dalam berbicara. Hal itu dikarenakan guru kurang memakai media konkret yang menarik ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada siklus I memberikan solusi dengan menerapkan media wayang kartun untuk menunjang pembelajaran di kelas, hasilnya keterampilan berbicara siswa meningkat mencapai 62%, siswa terlihat antusias, mereka belajar beradaptasi menggunakan media wayang kartun dengan anggota kelompoknya dan beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat meskipun harus bersama temannya. Kemudian dilakukan tindakan siklus II karena peningkatan belum mencapai target 80% siswa yang tuntas. siklus II dilakukan peneliti berdasarkan refleksi perbaikan pembelajaran siklus I. Hasilnya keterampilan berbicara siswa meningkat melampaui target penelitian dengan persentase 82,75%, murid menunjukkan sikap antusias dalam proses belajar di kelas, murid lebih terlihat aktif dan komunikatif ketika menampilkan peran memakai media wayang kartun. Selain itu, murid terlihat lebih lancar ketika bercerita di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dijalankan sepanjang tahap pratindakan, siklus 1 serta siklus 2, didapatkan hasil temuan pemakaian media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Ngegong. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara murid diawali dari pratindakan sebesar 41,37% meningkat menjadi 62% pada siklus 1. Kemudian pada siklus 2 sebagian banyak murid meningkat nilai ketuntasannya mencapai 82,75%. Setelah diterapkan media wayang kartun ketika pembelajaran murid menjadi sangat antusias serta terampil dalam berbicara. Sehingga siswa merasa lebih berani ketika tampil berbicara di khalayak umum dan menyampaikan

pendapatnya. Saran untuk peluang penelitian selanjutnya peneliti berfokus pada menerapkan alat peraga wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD. Untuk ke depannya bisa dilaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai penggunaan media yang lain untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid SD serta bisa dikombinasikan dengan model pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Dela Puspita, Annisa Balqis, Fitri Syakira, W. P. A. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv mis Istiqomah Al-Ulya Desa Payageli. *ALSYS Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(5), 456–467. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i5.1326>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Azizah, N. (2016). *Pengembangan media pembelajaran buku bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Tajinan Malang. May*, 31–48.
- Kusyari, A. M., Sutrisno, D., Pd, M., H, D. E., Pd, S., Pd, M., Sidodadi, J., No, T., & Semarang, C. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SDN Pandean Lamper 01 Semarang. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(2), 164–178.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 893–898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>
- Shanie, A., & Nur Fadhillah, C. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 01–18. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6616>